

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD KABUPATEN JEMBER

Fitri Putri Lestari¹⁾, Diyan Indriyani²⁾, Yeni Suryaningsih³⁾.

1) Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

2), 3) Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957

Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Fputril27@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pendidikan kesehatan terhadap persepsi orang tua sangat berpengaruh. Kurangnya pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak, maka bisa saja banyak anak yang menjadi korban kekerasan seksual. Jika persepsi orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak kurang, maka orang tua juga akan kesulitan memberikan pendidikan pada anak. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah di PAUD Kabupaten Jember. **Metode:** penelitian ini menggunakan desain *pra eksperimental* dengan jenis *one group pretest* dan *posttest*. Responden pada penelitian ini berjumlah 77 responden diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak bersekolah di PAUD Kabupaten Jember. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan skala likert. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Paired T-Test* dengan tingkat signifikan ($\alpha \leq 0,05$). **Hasil:** Hasil analisa menunjukkan bahwa dari 77 responden nilai rata-rata persepsi tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 56,88 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata persepsi orang tua adalah 73,79. Hasil uji statistik menggunakan *Paired T-Test* didapatkan *nilai p value* 0.000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah di PAUD Kabupaten Jember. Kesimpulan pada penelitian ini ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah di PAUD Kabupaten Jember. **Diskusi:** Rekomendasi bagi orang tua khususnya yang memiliki anak usia prasekolah, disarankan memiliki informasi tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Kata Kunci: pendidikan kesehatan, kekerasan seksual, persepsi orang tua.

ABSTRACT

Introduction: Education health on parent's perception is very influential. Less of knowledge about sexual violence in children, it could have many children which can be the sacrifice of sexual violence. If parent's perception about sexual violence is less, the the parents will get difficulties in giving education to children. the aim of this research is to identify the influence of education health on parent's perception about prevention sexual violence in preschool children at PAUD Jember district.. **Method:** of this research is used *pra eksperimental* desaign with type *one group pretest* and *posttest*.

*Respondents at this research 77 respondents were taken with used is total sampling technic. The population in this study are all parents who have children and attend school in PAUD Jember District. Data collection using quisioner and scale of likert. This research using statistical tests paired t-test with a significant level ($0,00 < 0,05$). **Result:** the analysis research showed that from 77 the mean of prevention sexual violence before giving the education health is 56.88 and after is 73.79. The statistics test using paired t-test with $\alpha=0,05$ is got p value 0,000 therefore, there is an influence of education health on parent's perception about prevention sexual violence in preschool children at PAUD Jember district. The conclusion of this research there is an influence of education healht on parent's perception about prevention sexual violence in preschool children at PAUD Jember Distrect. **Discussion:** recommendation for parents to keep seeking information about prevention sexual violence in order to save their children from the case .*

Keywords: Education health, sexual violence, parent's perception.

PENDAHULUAN

Anak merupakan tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa dan negara di masa mendatang. Agar kelak anak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka anak harus diberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, sosial dan spiritual mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi dan disejahterahkan. Karena itu segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi (Mokale, 2013).

Kekerasan seksual pada anak memberikan dampak traumatis yang berbeda-beda pada seseorang dan dapat menjadi sangat mengkhawatirkan sebab dapat menimbulkan dampak jangka panjang disepanjang kehidupan anak

(Immanuel, 2016). Kekerasan seksual pada anak akan memberikan dampak atau efek yang tidak ringan kepada anak sebagai korban. Kebanyakan korban pekosaan mengalami psychological disorder yang disebut post-traumatic stress disorder (PTSD) yang simtomnya berupa ketakutan yang intens, kecemasan yang tinggi dan emosi yang kaku pasca peristiwa (Probosiwi & Bahransyaf, 2015).

Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (dalam Immanuel, 2016) pada tahun 2013 kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak di Indonesia semakin meningkat. Jumlah kasusnya meliputi sodomi sebanyak 52 kasus, perkosaan 280 kasus, pencabulan 182 kasus dan

hubungan seks sedarah sebanyak 21 kasus. Berdasarkan data dari LPA Jawa Timur (dalam Rohmah dan Jatiningih, 2016) pada tahun 2013 jumlah kekerasan fisik dan seksual sebesar 139 kasus. Dan pada tahun 2014 kekerasan terbanyak yaitu kekerasan fisik pada anak.

Kekerasan seksual pada anak yang terjadi saat ini mengalami peningkatan yang cukup banyak. Dampak dari kekerasan seksual pada anak ini bisa berdampak pada perkembangan anak, terutama pada perkembangan emosional anak. Orang tua sebagai pendamping anak dan sebagai pendidik utama anak di rumah sangat perlu untuk mengetahui persepsi yang baik tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak. Kondisi ini bisa dibangun salah satunya dengan memberikan informasi dalam bentuk pendidikan kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pencegahan seksual pada anak usia prasekolah dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Persepsi Orang Tua Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada

Anak Usia Prasekolah Di PAUD Kabupaten Jember”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini diawali dengan tahap pengambilan data awal dengan persetujuan Kepala Sekolah Paud Yasmin, Paud Lemuru 88, Paud Ta'am dan Paud Baiturrahman. Selanjutnya pada tahap 2 pertemuan pertama peneliti akan menjelaskan tujuan, teknik, serta cara pengisian kuesioner yang telah disediakan. Pada tahap ke 3 responden diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Pada tahap 4 peneliti membagikan kuesioner untuk mengukur persepsi orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah, lalu pada tahap akhir orang tua diberikan lembar kuisisioner untuk mengukur kembali persepsi orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Metode penelitian ini menggunakan *pra eksperimental* dengan jenis *one group pretest and posttest*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Total Sampling*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua di PAUD Kabupaten Jember yang dipilih secara acak, diantaranya adalah PAUD Yasmin Kecamatan Summersari, PAUD Lemuru 88 Kecamatan Puger, PAUD Baiturrahman Kecamatan Arjasa, PAUD Ta'am Yayasan Al-Kautsar Kecamatan Kaliwates maka didapatkan seluruh jumlah total populasi adalah 77 responden.

Data yang telah terkumpul pada penelitian ini meliputi data demografi 1) jenis kelamin; 2) usia; 3) pendidikan; 4) pekerjaan; 5) jumlah anak; 6) agama; 7) suku; 8) penggunaan jasa asisten rumah tangga; 9) informasi tentang pencegahan kekerasan seksual; pengolahan data yang di peroleh dari analisis kuantitatif menggunakan desain penelitian uji *Paired T-Test*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Orang Tua Dengan Anak Yang Bersekolah Di PAUD Kabupaten Jember, Juli 2017

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
<20 tahun	17 orang	22.1
20-35 tahun	36 orang	46.7
>35 tahun	24 orang	31.2
Total	77 orang	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua Dengan Anak Yang Bersekolah Di PAUD Kabupaten Jember, Juli 2017.

Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Tidak sekolah	-	0
SD	3 orang	3.9
SMP	13 orang	16.9
SMA	44 orang	57.1
Perguruan Tinggi	17 orang	22.1
Total	77 orang	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Suku Orang Tua Dengan Anak Yang Bersekolah Di PAUD Kabupaten Jember, Juli 2017

Suku	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Jawa	51 orang	66.2
Madura	26 orang	33.8
Suku lain-lain	-	0
Total	77 orang	100

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Orang Tua Yang Pernah Mendapatkan Informasi Atau Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Di PAUD Kabupaten Jember, Juli 2017

Pernah mendapat informasi tentang pencegahan KSA	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Ya	6 orang	7.8
Tidak	71 orang	92.2
Total	77 orang	100

Tabel 5 Distribusi Persepsi Orang Tua Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di PAUD Kab. Jember, Juli 2017

	Pre test	Post test
N valid	77	77
Mean	56,88	73,79
Median	57	74
Std. Deviasi	3,368	4,308
Minimal	50	64
Maksimal	64	85

Tabel 6 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Persepsi Orang Tua Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Kab. Jember Tahun 2017.n=77

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Persepsi Pre Test - Persepsi Post Test	-16.922	5.891	.671	-18.259	-15.585	-25.206	76	.000

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan kepada 77 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan bahwa persepsi orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah dapat dikatakan dalam kategori cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang didapat yaitu 56.88, standar deviasi 3.368, nilai minimal 50 dan nilai maksimal 64.

Menurut Atkinson dkk (1983 dalam Pieter, 2010) persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus didalam lingkungan dengan menggunakan proses perhatian, pemahaman dan pengetahuan terhadap objek atau peristiwa. Persepsi membuat

masyarakat belajar tentang fenomena yang ada.

Menurut peneliti persepsi baik atau buruk pada orang tua dapat berimplikasi pada perilaku orang tua itu sendiri. Jika persepsi orang tua baik tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak, maka orang tua akan lebih berhati-hati dan akan melindungi anak dari orang yang tidak dikenalnya. Begitupun sebaliknya, jika persepsi orang tua buruk tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak, orang tua tidak akan khawatir tentang fenomena kekerasan seksual pada anak yang saat ini sedang banyak terjadi.

Persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu yang merupakan

faktor intrinsik yaitu usia. Menurut Notoatmodjo (2010), usia adalah waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Semakin cukup umur seseorang akan menjadikan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Berdasarkan data demografi usia responden, didapatkan bahwa usia responden dalam penelitian ini sudah cukup matang, namun untuk mendapatkan informasi tentang pencegahan kekerasan seksual orang tua masih sangat kurang dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh orang tua.

Selain faktor intrinsik, faktor ekstrinsik turut mendukung. Salah satu diantaranya adalah budaya. Menurut Notoatmodjo (2010), budaya atau adab menagandung pengertian yang luas meliputi pemahaman, perasaan suatu bangsa yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat (kebiasaan) dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. Berdasarkan data demografi pendidikan terakhir responden adalah berpendidikan rendah. Terdapat 44 responden (57.1%) dari 77 responden yang tingkat pendidikan ayah dan ibunya

masih rendah. Melihat rata-rata pendidikan orang tua yang masih rendah dapat dikatakan dalam kategori kurang, hal tersebut tentunya ada pengaruh dari budaya keluarga yang berperan serta pada pengambilan keputusan responden untuk memberi pengetahuan kepada anak tentang pencegahan kekerasan seksual.

Menurut Notoatmodjo (2010) wawasan juga mempengaruhi persepsi. Wawasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan hasil pandangan, persepsi/cara pandang dengan landasan kognitif apabila sikap kuat akan memberi dasar efektif dalam nilai hal sehingga terbentuknya arah sikap tertentu. Berdasarkan data demografi informasi tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak, didapatkan hasil bahwa masih banyak orang tua yang belum pernah atau belum mendapat informasi tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi persepsi orang tua, dikarenakan kurangnya informasi kepada orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak

Peneliti berpendapat bahwa wawasan mempunyai peranan penting

karena melalui wawasan manusia makin mengetahui dan diperkenalkan dengan ide-ide baru, praktek baru dan dengan wawasan dapat di tanamka berpikir kritis, kreatif dan rasional. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Eka (2016) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Persepsi Tentang Tumbuh Kembang Bayi Usia 1-12 Bulan Pada Ibu Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Jember, disimpulkan bahwa masih banyak ibu muda yang belum pernah mendapatkan penyuluhan, sehingga masih banyak ibu muda yang belum mengetahui tentang tumbuh kembang bayi, akibatnya banyak ibu muda yang tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi tumbuh kembang bayi.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode *paired t-test* didapatkan peningkatan nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan 56.88 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 73.79 dengan selisih peningkatan dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yaitu 16.91. Hal tersebut menunjukkan perubahan bermakna, dimana $p \text{ value} \leq 0.05$, yang berarti H_1 diterima artinya ada

pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah.

Notoatmodjo (2003) menyebutkan media dalam pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan (Notoatmodjo, 2005).

Pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan media audio visual memiliki kelebihan dimana penyampaian materi lebih jelas dan menarik, karena banyak membahas tentang pesan yang disampaikannya sehingga orang tua lebih mudah mencerna isis materi yang disampaikan. Melalui pendidikan kesehatan dengan media audio visual sangat membantu dalam memberikan informasi, hal ini membuat orang tua berpikir tentang apa yang harus dilakukan kedepannya terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2015), dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di TK Aly Mabur Desa Patemon Kecamatan Pakusari Jember, didapatkan hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 36 responden (56.2%) persepsinya kurang dan 28 (43.8%) persepsinya baik. Persepsi orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan hasil persepsi yang baik sebanyak 50 responden (78.1%). Artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi orang tua tentang pendidikan seks usia dini di TK Aly Mabur Desa Patemon Kecamatan Pakusari Jember.

Penelitian yang dilakukan oleh Fariani (2015), yang berjudul Kader Posyandu Sebagai Agen Pencegahan Primer Tindakan Kekeasan Seksual Pada Anak. Penelitian ini menunjukkan hasil uji perbedaan skor pengetahuan saat *pretest-posttest-follow up* menunjukkan nilai $F=20,245$ ($p<0,05$) yang berarti ada perbedaan skor pengetahuan pada setiap pengukuran *pretest, posttest dan follo up*. Hal ini menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan pada setiap pengukuran.

Peneliti berpendapat bahwa orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan mempunyai kualitas persepsi yang meningkat dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Sehingga diharapkan orang tua memiliki informasi tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah. Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual bisa meningkatkan adanya korban kekerasan seksual terutama pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah diidentifikasi persepsi orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah didapatkan nilai rata-rata 56.88 dengan nilai standar deviasi 3.368, nilai minimal 50 dan nilai maksimal 64.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah nilai rata-rata yang didapat orang tua yaitu 73.79 dengan nilai standart deviasi 4.308, nilai minimal 64 dan nilai maksimal 85.

Terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah yaitu dengan selisih nilai 16.91 dan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap persepsi orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah di PAUD Kabupaten Jember

Saran

Disarankan untuk para orang tua yang belum mengetahui pencegahan kekerasan seksual pada anak, terutama pada anak usia prasekolah, disarankan segera mencari tahu informasi tentang pencegahan kekerasan seksual tersebut. Sehingga orang tua harus mengetahui pencegahan-pencegahan seperti apa yang harus dilakukan.

KEPUSTAKAAN

- Eka, R. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Persepsi Tentang Tumbuh Kembang Bayi Usia 1-12 Bulan Pada Ibu Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Jember*.
- Fariani, A. 2015. *Kader Posyandu Sebagai Agen Pencegahan Primer Tindakan Kekerasan Seksual Pada Anak*.
- Immanuel, R.D. 2016. *Dampak Psikososial Pada Individu Yang Mengalami Pelecehan Seksual Di Masa Kanak-Kanak*.
- Mar'at. 2007. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pemikirannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mokale, J. B. 2013. *Pedofilia Sebagai Salah Satu Bentuk Kejahatan Kekerasan Seksual Terhadap Anak*.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Teori Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pieter, H.Z., & Lubiz, N.L. 2010. *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Prabowosiwi, R., & Bahransyaf, D. 2015. *Pedofilia Dan Kekerasan Seksual: Masalah Dan Perlindungan Terhadap Anak*.
- Ulfa, M., Indriyani, D., & Komarudin. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di TK Aly Mabruur Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember*.